**STUDI KASUS PSIKOLOGI BELAJAR**

**“GAYA BELAJAR ANAK INTROVERT DENGAN IQ TINGGI”**

Siti Miftachul Ummah PAI A2/Semester 3

NIM (172071000044)

Email: Miftaummah222@gmail.com

PRODI AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

**Abstrak**

Dalam pandangan psikologi, belajar merupakan suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar setiap manusia dapat melakukan perubahan kualitatif sehingga tingkah laku manusia dapat berkembang. Segala aktivitas dan prestasi hidup manusia yang di dapat merupakan hasil dari belajar.

Sedangkan pengertian belajar dalam pandangan agama islam yaitu, belajar merupakan kewajiban bagi semua umat muslim dan muslimah dalam memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidup bisa berubah menjadi lebih baik dan meningkat. Hal ini dipertegas dalam firman allah surat al-mujadalah ayat 11, surat al-‘alaq ayat 1-5, dan surat al-mudatstsir ayat 74.

Ada empat istilah yang mendasar untuk memahami proses belajar yaitu:

1. Response potentiality yang artinya kemampuan bereaksi
2. Relatively permanent yang artinya menatap
3. Practice yang artinya latihan
4. Reinforcel yang artinya diperkuat

Aktivitas belajar setiap orang tidak ada yang sama. Perbedaan ini yang menyebabkan tingkah laku belajar setiap orang berbeda. Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup semua keadaan yang ada dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal mencakup semua keadaan yang ada di luar diri seseorang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) faktor yang melatar belakangi kecerdasan anak. 2) penyebab anak jadi introvert. 3) cara belajar anak introvert yang memiliki kecerdasan tinggi. 4) cara mengatasi anak introvert

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan cerita dari orang tua anak yang bersangkutan. Peneliti mengambil lokasi di desa Buncitan, Sedati, Sidoarjo. Subyek dalam penelitian ini adalah anak berinisial MA yang sekolah di SDN Cemandi, Sedati, Sidoarjo. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini adalah dengan analisis dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor yang melatar belakangi kecerdasan anak adalah faktor keturunan dari ayah atau ibunya yang memiliki kecerdasan tinggi. (2) penyebab anak jadi introvert adalah karena anak tersebut kurang bergaul dan berinteraksi dengan tetangga sekitar rumahnya, dan karena orang tua kurang memperbolehkan anak bermain dengan tetangga sekitar. (3) cara belajar anak introvert yang memiliki kecerdasan tinggi adalah jika belajar dengan guru private nya di rumah dia tidak bisa diam dan belajarnya berbeda dengan anak lainnya. Jika guru private nya sedang menjelaskan, dia belajar sambil tiduran, bermain, berlari. (4) cara mengatasi anak introvert yaitu memberikan nasihat secara perlahan, memberikan pemahaman tentang dampak jika dia tidak mau berinteraksi dengan orang lain terutama dengan guru dan temannya di sekolah, dan membiasakan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar meskipun dalam hal kecil.

1. **Pendahuluan**

Pendidikan adalah faktor yang penting untuk menciptakan masa depan kehidupan bangsa yang berkualitas. Pendidikan berperan untuk menciptakan kecerdasan anak bangsa. Di jaman globalisasi seperti ini masyarakat indonesia sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan. Dalam proses mencapai tujuan pendidikan nasioanl diperlukan adanya motivasi belajar dari anak didik agar pendidikan yang sydah di berikan dapat diterima dengan baik, maksimal, dan berlangsung efektif dan efisien.

Dengan belajar anak didik dapat melakukan perubahan yang sangat kualitatif sehingga tingkah lakunya juga berkembang. Semua aktivitas dan prestasi yang dimiliki anak didik merupakan hasil dari belajar. Belajar merupakan suatu proses, bukan suatu hasil. Belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai macam bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

Proses belajar berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dari tingkah laku yang di modifikasi sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan struktur dan fungsi jasmani. Dengan demikian tidak semua perubahan tingkah laku pada diri anak adalah hasil dari belajar.

Dalam bukunya educational psychologi skinner mengatakan: the teaching-learning process, dia berpendapat bahwa “learning is a process of progressive behavior adaption” yang artinya belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung progresif. Ahli psikologi mengatakan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun dapat diartikan sebagai belajar.

Pertemanan merupakan langkah awal untuk menyusun suatu pondasi sosialisasi melalui dimana sosialisasi tersebut melalui interaksi sosial pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi subuah interaksi sosial pada anak adalah dengan karakter kepribadian yang dimiliki anak tersebut. Semakin matang dan bertambahnya umur, anak introvert pada akhirnya bisa membuka diri untuk terbuka kepada orang lain. Semua itu tergantung pada pengalaman pribadi yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Fokus pembahasan masalah yang di teliti diantaranya: (1) apa faktor yang melatar belakangi kecerdasan anak? (2) apa penyebab anak jadi introvert? (3) bagaimana cara belajar introvert yang memiliki IQ tinggi? (4) bagaimana cara mengatasi anak introvert?

1. **Landasan Teori**

**Gaya Belajar**

Hamzah B. Uno berpepatah bahwa “lain ladang lainnya juga ikannya. Lain orang lain juga gaya belajar nya.” Peribahasa tersebut menjelaskan bahwa tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama. Termasuk anak didik yang bersekolah di tempat yang sama atau juga duduk dikelas yang sama.[[1]](#footnote-1)

Bobbi De Poter & Mike Hernacki berpendapat bahwa gaya belajar setiap manusia berbeda. Ada 3 macam kelompok gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.[[2]](#footnote-2)

1. Gaya Belajar Visual

Menurut Bobbi De Poter & Mike Hernacki yang dikutip oleh sukadi, bahwa pengertian gaya belajar visual merupkan gaya belajar dengan cara melihat, memandang, mengamati, dsb. Gaya belajar ini terletak pada mata (indra penglihatan). Orang yang memiliki gaya belajar seperti ini, mata merupakan alat indra yang paling peka untuk menangkap segala informasi dan stimulus belajar.

Orang dengan gaya belajar visual senang membaca instruksi, melihat ilustrasi, serta mengamati gambar-gambar langsung sesuai kejadian yang terjadi, dsb. Hal ini berpengaruh pada pemilihan gaya dan metode belajar yang dominan kepada indra penglihatannya.[[3]](#footnote-3)

Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperolah informasi seperti melihat gambar, giagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.

Gaya belajar visual biasanya dilakukan oleh orang untuk memperoleh informasi seperti diagram, melihat gambar, poster, peta, grafik, dsb. Bisa juga untuk melihat data teks seperti huruf dan tulisan.[[4]](#footnote-4)

1. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang yang memiliki gaya belajar seperti ini dominan menggunakan indra pendengaran (telinga) untuk aktivitas belajar. Orang yang memiliki gaya belajar auditorial menggunakan kemampuan mendengarnya.[[5]](#footnote-5)

Orang yang memiliki tipe belajar auditorial mudah untuk mempelajari bahan-bahan yang di sajikan dalam bentuk suara (ceramah, mendengarkan radio/casette, dan mendengarkan teman diskusi). Ketika guru di sekolah menjelaskan maka dia akan cepat menangkap dan memahami materi pelajaran yang di sampaikan.[[6]](#footnote-6)

1. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bekerja, menyentuh, dan bergerak. Gaya belajar kinestetik ini mengutamakan indra perasa dan gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar seperti ini lebih mudah untuk menangkap dan memahami pelajaran ketika dia sedang mengambil tindakan, bergerak, dan meraba.[[7]](#footnote-7)

**Ciri-Ciri Gaya Belajar**

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai gaya belajar sendiri. Tetapi ada gaya belajar yang menonjol pada diri masing-masing orang. Adapun ciri masing-masing gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

1. Ciri-ciri gaya belajar visual
* Jika berbicara cenderung lebih cepat
* Senang kerapian dan keterampilan
* Senang membuat planning untuk jangka panjang
* Sangat teliti dan detail dalam setiap hal
* Mementingkan penampilan baik dalam berpakaian, presentasi, dan sebagainya
* Mudah mengingat apa yang pernah di lihat
* Mengingat sesuatu dengan gambaran visual
* Tidak mudah terganggu dengan keramaian dan keributan saat belajar
* Orang dengan tipe gaya belajar visual, ketika membaca dia akan cepat dan tekun
* Lebih suka membaca sendiri dari pada di bacakan orang lain
* Tidak mudah percaya terhadap suatu masalah sebelum dia memastikan sendiri
* Suka mencoret-coret saat berbicara di dalam rapat atau di telepon
* Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato
* Lebih suka seni daripada musik
* Terkadang kehilangan konsentrasi ketika sedang memperhatikan[[8]](#footnote-8)
1. Ciri-ciri gaya belajar auditorial
* Ketika bekerja dia lebih suka berbicara pada diri sendiri
* Tidak suka dan merasa terganggu oleh keributan
* Saat membaca buku, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan yang ada di buku tersebut
* Suka membaca keras agar di dengar lagi oleh telinganya
* Dapat dengan mudah menirukan nada, birama, dan warna suara
* Mudah dalam bercerita namun merasa kesulitan saat menuliskan sesuatu
* Orang dengan tipe gaya belajar auditorial biasanya adalah seorang pembicara yang fasih
* Lebih suka mendengarkan musik daripada seni lainnya
* Lebih mudah belajar dengan mendengar daripada melihat
* Suak berdiskusi, berbicara, dan menjelaskan sesuatu
* Pandai dalam mengeja dengan keras daripada menuliskannya[[9]](#footnote-9)
1. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik
* Gaya bicaranya dengan perlahan
* Selalu berpandangan dengan sifik dan banyak bergerak
* Ketika sedang menghafal sambil melihat dan berjalan
* Ketika membaca menggunakan jari untuk petunjuknya
* Banyak melakukan menggunakan isyarat tubuh
* Tidak bisa duduk diam dengan waktu lama
* Biasanya orang yang kinestetik tulisannya jelek
* Ingin melakukan segala sesuatu
* Ketika ingin mendapat perhatian dari lawan bicara mereka suka menyentuh orang tersebut[[10]](#footnote-10)

**Pengertian Kepribadian**

Kepribadian atau personality adalah suatu kajian dari psikologi yang berdasarkan dari pemikiran dan kajian tentang hasil praktik penanganan kasus oleh para ahli. Kepribadian mencakup seluruh perasaan, kesadaran dan tidak sadaran, pikiran dan tingkah laku. Kepribadian dapat mengarahkan dan membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. kepribadian merupakan kesatuan yang dapat membentuk suatu kesatuan.[[11]](#footnote-11)

Struktur kepribadian merupakan unsur atau komponen yang dapat membentuk diri seseorang secara psikologis.[[12]](#footnote-12) Struktur kepribadian manusia terdiri dari:

1. Dimensi kesadaran

Dimensi kesadaran merupakan penyesuaian diri terhadap dunia luar masing-masing individu.

1. Dimensi tidak sadaran

Dimensi tidak sadaran merupakan suatu dimensi yang dapat menyesuaikan diri terhadap dunia masing-masing individu.[[13]](#footnote-13)

**Faktor Yang Mendorong Perkembangan**

Faktor-faktor yang dapat mendorong proses perkembangan dan pembentukan adalah faktor pembawaan atau gen (hereditas), dan faktor lingkungan. Kepribadian merupakan karakter yang cukup stabil. Perubahan kepribadian tidak dapat terjadi secara spontan dan cepat melainkan dari hasil pengalaman, pengamatan, rentang usia, faktor dari individu, serta tekanan dari lingkungan sosial dan budaya.[[14]](#footnote-14)

**Macam-Macam Tipe Kepribadian**

Ada macam-macam tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian berdasarkan aspek biologis yang dibagi menjadi 4 kelompok yang fokus pada cairan tubuh yang dapat memberikan pengaruh pada individu itu. 4 jenis cairan tubuh tersebut dibagi atas empedu kuning (choleris), empedu hitam (melankolis), cairan lendir (flegmatis), dan darah (sanguinis).[[15]](#footnote-15)

1. Sanguinis: karakternya periang, cepat, dan tidak stabil. Hal ini di akibatkan karena pengaruh proses darah
2. Choleris: karakternya mudah marah. Hal ini di akibatkan karena proses empedu kuning
3. Melankolis: karakternya pemurung dan pesimis. Hal ini di sebabkan karena pengaruh empedu hitam
4. Flegmatis: karakternya tidak mudah tergerah dan lamban. Hal ini disebabkan karena pengaruh proses lendir.

**Karakter Orang Introvert**

Orang yang yang memiliki kepribadian yang cenderung introvert akan mempunyai karakter yang tidak banyak bicara, pemalu, mawas diri, lebih suka membaca daripada bergaul dengan orang lain. Orang introvert cenderung menjaga jarang kepada orang lain, kecuali dengan teman dekat mereka. Orang introvert juga tidak menyukai keramaian.[[16]](#footnote-16)

**Pengertian Belajar Dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif islam, belajar tidak hanya sekedar usaha untuk merubah perilaku. Konsep belajar dalam pandangan islam merupakan suatu konsep belajar yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh islam. Tujuan belajar bukan hanya untuk mencari rizki dunia, melainkan untuk sampai ke hakikat, memperkuat akhlak.

Dalam hal ini yang di maksud adalah untuk mencari atau mencapai ilmu yang bermanfaat dan akhlak yang bagus.[[17]](#footnote-17) Belajar agama di sekolah ataupun di rumah adalah bagian dari pembelajaran islam yang mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan moral yang baik dan mulia.[[18]](#footnote-18)

Mengembangkan media pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar siswa dan materi pembelajaran perlu di lakuakan agar siswa yang memiliki tipe gaya belajar masing-masing lebih cepat dan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan tidak ada siswa yang terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran. Teknik VCT merupakan cara alternatif untuk proses pembelajaran di sekolah.[[19]](#footnote-19)

Faktor internal yang berasal dari dalam diri anak merupakan faktor yang ada kaitannya dengan psikologi belajar. Dalam faktor internal ada 4 faktor perlu diperhatiakan yaitu faktor psikologis, faktor fisiologis, faktor lupa, dan faktor kelelahan.[[20]](#footnote-20)

1. **Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian**

(Denzim & Lincoln, 1994) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode atau cara pengumpulan data dari berbagai informasi yang benar ada dan terjadi tentang suatu kepercayaan dan kebenaran atau kebohongan terhadap suatu pengakuan yang fakta. Seperti: wawancara, studi kasus, pengalaman pribadi, pengamatan, teks sejarah, dan interaksional dan visual yang menggambarkan momen atau masalah dan makna dalam kehidupan perorangan atau kelompok.[[21]](#footnote-21)

Untuk memperoleh data yang di butuhkan peneliti menggunakan metode observasi dan cerita:

1. Observasi: (Sudjana, 1992:238) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang mempelajari tentang suatu keadaan objek dan peristiwa melalui mencatat data atau sebuah informasi, pendengaran, dan penglihatan yang tersusun dengan baik dan sistematis.[[22]](#footnote-22)
2. Cerita atau historis. Peneliti menggunakan metode historis dari sumber data yang tepercaya yaitu sumber data primer yang di peroleh dari cerita orang tua anak yang bersangkutan. Cerita dari orang tua anak yang bersangkutan tersebut , peneliti catat semua informasinya kemudian disusun dengan baik dan benar tanpa ada tambahan, pengurangan, dan rekayasa informasi yang di dapat.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana kegiatan untuk mendapatkan suatu informasi yang mengenai masalah-masalah yang terjadi, interaksi yang terjadi, dan upaya mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak yang berinisial MA yang bersekolah di SDN Cemandi, Sedati, Sidoarjo. Observasi ini dilakukan dengan meneliti aspek non fisik yang mencakup kehidupan sehari-hari MA di rumah.

1. **Pembahasan**

MA merupakan anak kelas 2 SD, dia seorang anak yang sangat pendiam, pemalu dan sangat susah jika bersosialisasi dengan teman atau orang lain. Saat di sekolah dia tidak mau berbicara dengan teman kelas ataupun guru nya. Dia hanya mau berbicara dengan 1 atau 2 teman dekatnya saja di lingkungan sekolah.

Saat di lingkungan rumah pun dia hanya bermain dengan kakak nya saja, tidak pernah bermain di lingkungan sekitar rumahnya. Mungkin dia introvert karena orang tua nya sering melarang untuk bermain di lingkungan sekitar rumahnya. Dia di larang bermain karena dirumah sudah di sediakan fasilitas bermain seperti PS dan sebagainya.

Nenek dan orang tuanya pun bingung dan sedih jika MA di sekolah tidak mau berbicara dengan teman sekelasnya ataupun dengan gurunya, meskipun teman atau gurunya bertanya dia tidak menjawab sama sekali, dia hanya mau bicara dengan orang terdekatnya saja. Sampai gurunya pun mengeluh dan mengaduh ke orang tua MA karena sikap nya yang seperti itu.

Waktu itu dia punya guru private ngaji baru di rumahnya, guru tersebut memperkenalkan nama dan mulai mengajar private di rumahnya MA untuk pertama kalinya. Sikap dia hanya diam, tidak tersenyum, dan tidak berbicara atau pun bertanya kepada guru private nya itu.

Waktu semakin berlalu, seiring berjalannya waktu dia mulai bertanya kepada guru private nya tersebut. Tetapi jika dia ingin bertanya dia tidak memanggil dengan sebutan “ustadzah” melainkan hanya mencolek atau memegang tangan nya ustadzah tersebut kemudian dia mulai bertanya.

Di balik karakternya yang introvert dan tertutup kepada orang lain ternyata MA merupakan anak yang cedas. Saat dia sedang belajar ngaji dengan guru private nya, dia belajarnya tidak bisa duduk dengan tenang, melainkan belajar sambil tiduran, bermain, dan terkadang pun sampai lari-larian.

Meskipun dia belajar nya seperti itu dia cepat sekali menangkap dan memahami apa yang di bacakan oleh ustadzahnya walaupun terkadang dia tidak melihat bacaan al-qur’an nya. Meskipun hanya mendengarkan tetapi dia cepat menguasai apa yang di bacakan ustadzah nya. Dan dia pun sangat mudah menirukan bacaan al-qur’an yang di contohkan oleh ustadzah nya tersebut.

Mama dari MA pernah bercerita kepada ustadzah tersebut, meskipun MA belajarnya sambil berlarian sekalipun tapi dia masih mampu mendengarkan apa yang di ajarkan, dia akan langsung bisa dan cepat menangkap apa yang di ajarkan olehnya.

Pernah waktu itu dia hanya mendengarkan kakaknya belajar bahasa inggris dan matematika beberapa kali. Namun dia langsung bisa menjawab ketika di beri pertanyaan. Pernah dia di beri pertanyaan perkalian namun dia bisa langsung menjawab dengan cepat tanpa menghitungnya di kertas.

Walaupun dia tidak pernah belajar di rumah, hanya mendengarkan apa yang di jelaskan gurunya di sekolah dia sudah bisa dan nilai tugas atau UAS/UTS selalu 90-100. Dia juga bisa memahami sesuatu terlebih dahuku meskipun belum diajarkan oleh gurunya. Dia hanya mendengarkan satu kali saja dia langsung bisa memahaminya.

Mungkin kecerdasan yang di miliki MA merupakan turunan dari mamanya karena nenek MA pernah bercerita kalau mamanya MA cerdas seperti mendiang ayahnya yang seorang pejabat pada masanya. Di balik kecerdasan yang di miliki MA orang tua dan neneknya bingung untuk merubah karakter introvert nya.

Nenek, orang tua, dan guru les private nya terkadang sering memberikan pengertian dan menakut-nakutinya. Jika dia tidak mau berbicara di kelas dia tidak akan naik kelas. Hal itu di lakukan agar MA memahami dan merubah karakternya meskipun sedikit demi sedikit untuk sedikit merubah sikap pendiam dan pemalu yang berlebihnya itu.

1. **Kesimpulan**

Kepribadian atau personality adalah suatu kajian dari psikologi yang berdasarkan dari pemikiran dan kajian tentang hasil praktik penanganan kasus oleh para ahli. Kepribadian mencakup seluruh perasaan, kesadaran dan tidak sadaran, pikiran dan tingkah laku. Kepribadian dapat mengarahkan dan membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. kepribadian merupakan kesatuan yang dapat membentuk suatu kesatuan.

Orang yang yang memiliki kepribadian yang cenderung introvert akan mempunyai karakter yang tidak banyak bicara, pemalu, mawas diri, lebih suka membaca daripada bergaul dengan orang lain. Orang introvert cenderung menjaga jarang kepada orang lain, kecuali dengan teman dekat mereka. Orang introvert juga tidak menyukai keramaian.

Proses belajar berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dari tingkah laku yang di modifikasi sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan struktur dan fungsi jasmani. Dengan demikian tidak semua perubahan tingkah laku pada diri anak adalah hasil dari belajar.

Dalam perspektif islam, belajar tidak hanya sekedar usaha untuk merubah perilaku. Konsep belajar dalam pandangan islam merupakan suatu konsep belajar yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh islam. Tujuan belajar bukan hanya untuk mencari rizki dunia, melainkan untuk sampai ke hakikat, memperkuat akhlak. Dalam hal ini yang di maksud adalah untuk mencari atau mencapai ilmu yang bermanfaat dan akhlak yang bagus.

1. **Saran**

Orang tua sebaiknya tidak terlalu melarang anak untuk bermain di lingkungan sekitar rumahnya meskipun harus tetap di awasi agar anak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Orang tua yang terlalu membatasi gerak dan bermain anak, anak tersebut bisa jadi anak yang introvert dan sulit untuk bergaul dengan orang lain.

Orang tua juga harus memberikan pemahaman dan menjelaskan dampak jika memiliki sifat dan karakter yang pemalu berlebih, tidak mau bersosialisasi, dan sebagainya. Agar anak bisa menempatkan posisi nya di tempat lain.

Jika anak memiliki kecerdasan tinggi, namun anak tersebut terlalu pemalu dan tidak bisa bersosialisasi dengan orang lain maka kecerdasan itu tidak dapat di maksimalkan dengan baik. Ini akan berdampak pada masa depannya kelak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hamzah B. Uno,*Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran.* hlm 180

Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar*
*Nyaman dan Menyenangkan*. hlm. 112

Sri lestari, *psikologi keluarga :Penanganan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,prenada media grup,Jakarta, 2012

Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. & Fauji, Imam. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul, IE Comic in Primary School 2017. *IE Comic in Primary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017.*

Fahyuni, Eni Fariyatul. The Guided Inquiry Worksheet: Growing with Scientist in Indonesian Middle School *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017*

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Koeswara, E., Agresi Manusia, (Bandung : PT Erasco, 1998).

David, Jonathan., Psikologi Sosial, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Izzaty, Rita, Eka., mengenali permasalahan Perkembangan Anak, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Ketenagaan dan Perguruan Tinggi, thn 2005)

Gunarsa,singgih D.2004.Pesikologi Paktis:*Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia

1. Hamzah B. Uno,*Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran.* hlm 180 [↑](#footnote-ref-1)
2. Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar*
*Nyaman dan Menyenangkan*. hlm. 112 [↑](#footnote-ref-2)
3. Sukadi, *Progressive Learning.* Hlm. 95 [↑](#footnote-ref-3)
4. Nini Subini,*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), Hlm
118 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sukadi, *Progressive Learning.* Hlm 98. [↑](#footnote-ref-5)
6. Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Hlm 85 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sukadi, *Progressive Learning.* Hlm 100 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sukadi, *Progressive Learning.* Hlm 96-98. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sukadi, *Progressive Learning.* Hlm 99-100 [↑](#footnote-ref-9)
10. Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar*
*Nyaman dan Menyenangkan.* Hlm 118-120 [↑](#footnote-ref-10)
11. Kusmayadi, Muhammad Agus. 2001. Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Studi. Hlm 1 [↑](#footnote-ref-11)
12. Yusuf dan Nurihsan, Op.cit. Hlm 74 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid. hlm 74 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sujanto, dkk. 2004. Hlm 3 [↑](#footnote-ref-14)
15. Patyy, dkk. 1982. Hlm 155-158 [↑](#footnote-ref-15)
16. Eysenck dalam Atkinson, 1993. Hlm 371 [↑](#footnote-ref-16)
17. Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 56 [↑](#footnote-ref-17)
18. Fahyuni, Eni Fariyatul, Fauzi Imam. *Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Vol 1, No 1. 2017 [↑](#footnote-ref-18)
19. Fahyuni, Eni Fariyatul, Bandono Adi. *The use of value clarification technique-based-picture story media as an alternative media to value education in primary school*. 2017 [↑](#footnote-ref-19)
20. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Berbasis Integrated*
*dan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 127. [↑](#footnote-ref-20)
21. Denzim, N.K & Lincoln, Y.S. (Eds).1994. Handbook of QualitativeResearch. Thousand Oaks, C.A.:SAGE Publications Inc. [↑](#footnote-ref-21)
22. Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito [↑](#footnote-ref-22)